



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 11 (1): 142-153, Mei (2024)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 06/05/2024, direvisi: 22/06/2024, disetujui: 22/07/2024

PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK OLEH IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SEKIP JAYA

Fitria Shafa Amani^{1*}, Mega Nurrizalia², Shomedran³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

*Corresponding Author: fitriashafaamanii@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pengelolaan sampah anorganik oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling dengan jumlah sampel 91 responden. Teknik pengumpulan data dengan cara angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pengelolaan sampah anorganik oleh ibu rumah tangga melalui 2 indikator diantaranya, 1) pengetahuan pengelolaan sampah dalam kategori tinggi dengan rata-rata 63%, terbukti dengan pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya sudah paham akan bahaya, dampak yang dihasilkan dan cara pengelolaan sampah anorganik dengan baik. 2) metode pemanfaatan sampah dalam kategori sedang dengan rata-rata 52%, terbukti dengan sebagian ibu rumah tangga yang belum memiliki kesadaran dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik. Secara keseluruhan, diperoleh pengetahuan pengelolaan sampah anorganik oleh ibu rumah tangga tergolong dalam kategori sedang sebesar 52%.

Kata kunci: Pengetahuan, Pengelolaan Sampah Anorganik, Ibu Rumah Tangga.

Abstract: This research aims to determine the knowledge of inorganic waste management by housewives in Sekip Jaya Village. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The sampling technique is cluster random sampling with a sample size of 91 respondents. Data collection techniques using questionnaires and observation. The results of the research show that knowledge of inorganic waste management by housewives is through 2 indicators including, 1) knowledge of waste management in the high category with an average of 63%, as evidenced by the knowledge that housewives in Sekip Jaya Village already understand the dangers and impacts produced. and how to manage inorganic waste properly. 2) the waste utilization method is in the medium category with an average of 52%, as evidenced by the fact that some housewives do not have awareness of the management and use of inorganic waste. Overall, the knowledge of inorganic waste management obtained by housewives is in the medium category at 52%.

Keywords: Knowledge, Inorganic Waste Management, Housewife

PENDAHULUAN

Ledakan populasi yang cepat memberikan lahan pemukiman dan wilayah perumahan semakin meluas. Semakin luas wilayah pemukiman maka semakin besar pula permasalahan yang ditimbulkan, misalnya permasalahan sampah. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi negara-negara berkembang dan maju di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Jenis sampah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan adalah sampah anorganik, khususnya sampah plastik. Hal ini karena tidak dapat diuraikan oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Sementara, beberapa lainnya juga hanya dapat buyar dalam jangka waktu yang lama (Dewi, 2019: 2).

Sistem pengelolaan sampah di Indonesia secara umum masih bersifat tradisional, dan di beberapa lokasi tertentu sampah seringkali dibuang sembarangan tanpa mengikuti aturan teknis. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan “Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008” dan “Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2012” dilaksanakan dengan dua fokus utama yaitu dengan pengurangan dan pengelolaan sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari 202 kabupaten/kota di seluruh Indonesia, jumlah sampah yang terkumpul secara nasional berada di angka 21,1 juta ton. Dari total produksi sampah negara, 65,71% (13,9 juta ton) dapat dikelola, sedangkan 34,29% sisanya (7,2 juta ton) tidak dikelola dengan baik. Dengan provinsi Sumatra Selatan menjadi provinsi ke-6 penghasil sampah terbanyak di Indonesia sebesar 886,63 ribu ton.

Pada tingkat Kota Palembang, Direktur Jenderal Kesehatan Lingkungan (DLHK) Kota Palembang, Ahmad Mustain menjelaskan, potensi sampah dari 1,7 juta penduduk Kota Palembang adalah 1200 ton per hari. Khususnya di Kelurahan Sekip Jaya, Lurah Sekip Jaya Usman Effendi S.Sos.,M.Si, menjelaskan rata-rata jumlah sampah sehari-hari yang dihasilkan oleh masyarakat di Kelurahan Sekip Jaya kurang lebih sebanyak dua, tiga bahkan sampai dengan empat unit mobil pengangkut sampah berupa *tipper truck* perharinya. Jika dikalkulasikan dalam satu bulan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Sekip Jaya sebanyak 40 sampai dengan 55 unit pengangkut sampah dari setiap TPS yang telah tersedia di Kelurahan Sekip Jaya.

Salah satu "pintu masuk" untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah dengan melakukannya pengelolaan sampah. Sehingga keterkaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan terdapat tiga aspek yaitu, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga dengan mengurangi timbunan sampah yang dimuat ke TPA dapat membantu mencapai tujuan SDG kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health and Well-Being*).

Sampah yang dibuang secara sembarangan di alur sungai dan jaringan drainase dapat meninggikan muka air dan menghambat aliran air, sehingga menyebabkan banjir dan genangan. Dalam 3 tahun terakhir banjir di lingkungan kelurahan Sekip Jaya mencapai angka dua kali dari tahun sebelumnya, akan tetapi banjir di tahun 2023 ini lebih cepat surut dan mengalir dari pada tahun sebelumnya, dikarenakan upaya dari pemerintahan sudah sangat baik salah satunya dengan memberikan peralatan pompa air untuk mengalirkan genangan air (Usman Effendi, S. Sos.,M.Si. 2023).

Pengelolaan sampah anorganik rumah tangga yang tidak tepat dan akurat akan berdampak buruk terhadap lingkungan kehidupan dan kesehatan masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Sekip Jaya. Pada kenyataannya juga tingkat kedarasan individu masyarakat juga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah anorganik rumah tangga ini. Karena sampah anorganik rumah tangga relatif lebih sulit ditangani dan dikelola karena jenisnya sangat beragam. Sampah basah bersiko menjadi media perkembangan mikroba dan malaria.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada warga sekitar lokasi di Kelurahan Sekip Jaya, bahwa masyarakat pada umumnya membuang sampah anorganik rumah tangga sembarangan di saluran air dan sungai kecil. Sebagian masyarakat yang sudah membuang ditempat pembuangan sampah dan sisanya ada masyarakat yang masih pengelolanya dengan cara dibakar. Sehingga masih adanya masyarakat yang tidak mengelola sampah anorganik rumah tangga sebagaimana mestinya. Kelurahan Sekip Jaya juga belum memiliki bank sampah untuk pengeloaan sampah anorganik rumah tangga yang menghasilkan pendapatan tambahan khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga setempat. Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan pengelolaan sampah anorganik oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengelolaan didefinisikan sebagai proses atau cara perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Suharsimi Arikunta (2018), inti dari manajemen adalah pengelolaan. Mengelola berarti suatu tindakan, mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi dan menilai. Kemudian dijelaskan bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu, yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan berikutnya.

Menurut “Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008” tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa zat padat atau semi padat berupa zat organik dan anorganik dari kegiatan sehari-hari manusia yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. *World Health Organization* (WHO) menggambarkan sampah sebagai barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang yang disebabkan oleh kegiatan manusia dan tidak terjadi secara alami.

Pengelolaan sampah, yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah, dengan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan “UU Nomor 18 Tahun 2008”. *Waste Management* (2021) mengatakan bahwa pengelolaan sampah adalah semua tentang mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, termasuk pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, disertai dengan pengawasan dan peraturan yang berkaitan dengan manajemen sampah. Meskipun demikian, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai penghalang sistem penyebaran dan kepadatan penduduk, karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan fisik, sikap, perilaku, dan budaya yang ada di masyarakat adalah beberapa faktor yang mempengaruhinya (Sahl, 2016).

Ada dua jenis pengelolaan sampah di Indonesia. Pengelolaan sampah rumah tangga dan pengelolaan sampah spesifik. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola sampah spesifik, sedangkan pengelolaan sampah rumah tangga mencakup pengurangan sampah dan penanganan sampah, yang mencakup pembatasan timbulan sampah, daur ulang,

dan memanfaatkan sampah. Hal ini pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat memiliki peran masing-masing.

Berdasarkan pengertian pengelolaan sampah anorganik menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah, yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan. Pengelolaan sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk populasi, ekonomi, dan budaya masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola sampah rumah tangga dan jenis sampah lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap studi kasus yang diangkat penulis yakni pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya dan sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini didapat dengan menyebarkan angket dengan skala likert kepada responden dengan cara meminta responden untuk mengisi pernyataan angket yang telah disiapkan setelah dari itu peneliti menghitung skor yang di dapatkan dari setiap responden. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung dimana memori data untuk peneliti, data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur dan dokumentasi. Data sekunder penelitian ini didapat dari penelitian terdahulu, artikel, jurnal dan buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada 91 responden di RW 03,05,06 dan 10 Kelurahan Sekip Jaya, maka dapat diketahui keadaan pengelolaan sampah anorganik oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di Kelurahan Sekip Jaya, pada penelitian ini yang diteliti meliputi, Pengetahuan Pengelolaan

Sampah di Kelurahan Sekip Jaya dan Metode Pemanfaatan Sampah di Kelurahan Sekip Jaya.

Tabel 1 Pengetahuan Pengelolaan Sampah

PENGETAHUAN PENGELOLAAN SAMPAH	RESPONDEN	SKOR	PERSENTASE
SS 4	58	576	63%
S 3	21	218	24%
TS 2	8	79	9%
STS 1	4	35	4%
TOTAL	91	908	100%

Sumber : (Data Primer, diolah Mei 2024)

Menurut (Nugroho 2013), berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah, antara lain : mendaur ulang sampah anorganik yang merupakan suatu proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya, pembakaran juga merupakan cara yang sering dilakukan, bahkan diberbagai TPA metode ini kerap dipakai pemerintah. Bank sampah, metode ini juga kerap digunakan karena cara penerapannya dengan mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah lalu hasil dari pengumpulan sampah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan sampah atau ke tempat pengepul sampah yang akan berdampak positif dan menghasilkan barang bermanfaat dari sampah yang berguna bagi lingkungan dan alam. Untuk mengurangi dampak negatif, ada beberapa tahapan di dalam pengelolaan sampah.

Dari 10 item pernyataan pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, dengan total 91 responden mendapatkan hasil 64% yang artinya ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tinggi dengan cara pengelolaan sampah anorganik secara baik. Hal ini sudah menjelaskan bahwa ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya umumnya telah melakukan penanganan sampah secara baik. Mulai dari tahapan pengumpulan, pemilahan, pengangkutan sampai pemrosesan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya telah memiliki dua jenis tempat pembuangan sampah sendiri dan ada sebagian ibu rumah tangga hanya memiliki satu jenis tempat sampah. Penggunaan tempat sampah ini juga memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan disekitar tempat tinggal. Tidak akan terjadi sampah – sampah berserakan yang akan mengakibatkan

banjir dan polusi udara. Kemudian, pengetahuan ibu rumah tangga kelurahan Sekip Jaya akan konsep 3R dan B3 juga dapat membantu ekonomi di tiap – tiap rumah tangga.

Dari indikator pernyataan pengetahuan pengelolaan sampah oleh ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya dapat disimpulkan bahwa secara umum ibu rumah tangga di kelurahan tersebut sudah paham akan bahaya, dampak yang dihasilkan dan cara pengelolaan sampah anorganik dengan baik. Akan tetapi, masih perlunya edukasi dan kerjasama dnegan pemerintah setempat guna menjaga, memelihara dan mengembangkan sistem pengelolaan sampah anorganik dengan lebih baik.

Tabel 4.2 Metode Pemanfaatan Sampah

METODE	RESPONDEN	SKOR	PERSENTASE
PEMANFAATAN			
SAMPAH			
SS 4	47	473	52%
S 3	27	265	29%
TS 2	12	118	13%
STS 1	5	53	6%
TOTAL	91	909	100%

Sumber : (Data Primer, diolah Mei 2024)

Ada banyak hal metode untuk memanfaatkan sampah, bebrapa diantaranya yaitu harus sesuai dengan Departemen Pekerjaan Umum (2015) menjelaskan bahwa prinsip 3R yang diterapkan dalam pemanfaatan sampah, *Reduce* atau mengurangi yaitu metode untuk mereduksi produksi sampah dengan mengurangi pemakaian bahan atau barang dalam kehidupan sehari-hari. *Reuse* atau memakai kembali yaitu menggunakan ulang bahan atau barang yang masih dapat dimanfaatkan. Sebisa mungkin pilihlah bahan atau barang yang masih dapat digunakan kembali dengan menghindari pemakaian barang-barang sekali pakai. *Recycle* merupakan upaya pengurangan sampah dengan mendaur ulang. Dalam hal ini harus dibedakan antara sampah anorganik dan sampah organik.

Dari 10 item pernyataan metode pemanfaatan sampah, dengan total 91 responden mendapatkan hasil 52% dengan kategori sedang yang artinya ibu rumah tangga sebagian telah memilah sampah sesuai dengan jenis- jenisnya baik itu sampah organik maupun sampah anorganik dan sebagian belum memilah sampah. Hal ini sudah menjelaskan bahwa

ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya sebagian telah melakukan pemilihan sampah dan melakukan pengelolaan sampah secara baik.

Sebagaimana dari hasil observasi dan setelah dilakukan pengamatan dan melihat secara langsung ke lingkungan di Kelurahan Sekip Jaya, kesadaran yang terbentuk dalam pola pikir pada sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya akan metode pemanfaatan sampah anorganik tergolong kreatif dan inovatif. Sebagian ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya yang sudah mendaur ulang sampah anorganik menjadi pernak-pernik yang memiliki nilai ekonomi. Seperti, membuat kotak tisu dari sampah detrgen, bunga dari sampah kresek, tong sampah dari botol bekas, pot tanaman dari sampah detergen, dan kerajinan tangan lainnya. Dan ada sebagian ibu rumah tangga yang pengelolaannya dengan cara dibakar dan ada juga ibu rumah tangga yang pengelolaannya dibuang begitu saja tanpa diolah dan dipilah kembali.

Namun, untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari daur ulang sampah anorganik, masyarakat harus bekerja sama dengan pemerintah setempat. Pemerintah setempat juga harus mendorong dan mendorong kelurahan lain untuk mengembangkan cara untuk memanfaatkan sampah rumah tangga anorganik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindya et al. (2022) yang berjudul "Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan", yang menemukan bahwa sampah organik dan anorganik memiliki nilai positif dan negatif.

Jika sampah organik diolah dengan baik dan benar, dapat digunakan untuk membuat pupuk kompos. Namun, jika sampah anorganik tidak diolah dengan benar akan menyebabkan kerusakan lingkungan karena jumlah sampah akan meningkat secara bertahap, menyebabkan penumpukan sampah, banjir, dan berbagai penyakit lainnya. Cara yang tepat untuk mengolah sampah anorganik dan organik adalah dengan menggunakan sampah organik sebagai pupuk kompos dan menggunakan sampah anorganik untuk daur ulang kerajinan tangan.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Nugroho (2013), ada banyak cara untuk mengurangi dampak buruk dari sampah. Salah satunya adalah mendaur ulang sampah anorganik, yang merupakan proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru. Pembakaran juga biasanya sering dilakukan pemerintahan dengan menggunakan metode pembakaran di berbagai TPA. Bank sampah adalah metode lain yang sering digunakan dikarenakan untuk

mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah lalu disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan sampah atau pengepul sampah, yang akan menghasilkan barang yang bermanfaat bagi lingkungan dan alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sampah anorganik oleh ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesehatan lingkungan di Kelurahan Sekip Jaya dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga di RW 03,05,06 dan 10 telah terlihat dari tingkat pengetahuan pengelolaan sampah dengan persentase 63% yang artinya 58 responden yang sudah memiliki pengetahuan yang tinggi untuk pengelolaan sampah anorganik dengan baik dan sebanyak 33 responden yang masih perlu perhatian khusus berupa edukasi dan motivasi dari pemerintahan setempat. Terlihat juga dari tingkat metode pemanfaatan sampah dengan persentase 52% yang artinya 47 responden yang sudah paham melakukan metode pemanfaatan sampah anorganik dengan cara mendaur ulang sampah yang kemudian bisa dijadikan barang pakai yang bernilai ekonomi, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat setempat dan sebanyak 44 responden yang masih perlu perhatian khusus berupa edukasi, motivasi dan pendampingan dari pemerintah setempat.

Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti upaya yang sedang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dengan beberapa saran kepada ibu rumah tangga dan pemerintahan di Kelurahan Sekip Jaya. Kepada ibu rumah tangga diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan baru untuk ibu rumah tangga dan juga agar kedepannya ibu rumah tangga di Kelurahan Sekip Jaya lebih menjaga pengelolaan sampah anorganik, pemanfaatan sampah anorganik dengan menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan sampah yaitu dengan mempertahankan kegiatan-kegiatan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) sampah anorganik. diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini pemerintah di Kelurahan Sekip Jaya agar dapat memberikan perhatian lebih dalam mengedukasi kepada ibu rumah tangga yang belum mengerti tentang pengelolaan sampah anorganik dan juga dapat lebih memfasilitasi tempat untuk pengelolaan sampah anorganik dan dapat memberikan ruang lebih untuk ibu rumah tangga dalam mempromosikan hasil daur ulang sampah anorganik yang sudah dikelola menjadi barang bernilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hermawan, (2016), Upaya Penerapan Mengurangi Sampah Oleh Masyarakat Dengan Pola 3R di Kelurahan Cipokomulyo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang, Institute Teknologi Nasional Malang.
- Anwas, Oos M. (2013). Pemberdayaan di Era Globalisasi. Bandung: Alfabeta.
- Asteria, D., Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah) (*Waste Bank as an Alternative of Community—Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya*). Jurnal Manusia dan Lingkungan, 136-141.
- Azhar, dkk. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku menjaga Kelestarian Lingkungan. Jurnal Ilmu lingkungan, 13 (1), 36-41.
- Direktur Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2016). Diunduh dari: www.sipsn.menlhk.go.id. (25 April 2023).
- Fadli, M., Mukhlis, & Lutfi, M. (2016). Hukum & Kebijakan Lingkungan. Malang: Penerbit UB Press.
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisir Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Buana, 495-506.
- Hasyim Hasanah, (2016), Teknik-Teknik Observasi, Semarang: Jurnal At-Taqaddum.
- Hayat., Zayadi, H. (2018), Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jurnal Ketahanan Pangan, 2 (2), 131-141.
- Husnalia, N., Nugroho, S., Adnan F. (2023). Analisis Keterkaitan Kelimpahan Mikroplastik Dengan Sampah Plastik Pada Sungai Mahakam Di Desa Sebulu Modern Kecamatan Sebulu. Jurnal Teknologi Lingkungan Universitas Mulawarman, 7 (2), 1-10.
- Jumarianti. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). Jurnal Ilmu Sosial dan Politik As-Siyasah, 2 (2), 1-8.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesia Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Lestari, L. P., Afifah, Y. N., Lestariningsih, W., Puspita, A. D., Gunawan, E., & Choifin, M. (2020). Pengelolaan Metode 4R dan Bank Sampah Untuk Menjadikan Lingkungan Bersih, Sehat dan Ekonomis. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 22-27.
- Lestari, S. (2019). Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya. Penerbit Desa Pustaka Indonesia.

- Marliani, Novi. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4 (2), 124-132.
- Migristine, R. (2020). *Pengelolaan Sampah Plastik*. Bandung: CV Titan Ilmu.
- Munidatiun. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media 70.
- Nabawiyati, S., Makiyah, N. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4 (2), 251-260.
- Nagong, A. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8 (2), 105-113.
- Nggilu, A., Arrazaq, N. R., Thayban, T. (2022). Dampak Pembuangan Sampah Di Sungai Terhadap Lingkungan dan Masyarakat Desa Karya Baru. *Jurnal Normalita*, 10 (3), 196-202.
- Nilam, Putu Sari (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10 (2), 157-165.
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, S.E., & Kurniawan, I. A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 352-357.
- Risma Dwi Arisona, (2018), Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan, *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (10), 39-51.
- Silolongan, R. F., Apriyono, T. (2019). Analisis Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 3 (2), 17-38.
- Sub Direktorat Statistik Lingkungan Hidup. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Sugiyono. (2022). *Sugiyono 2022:130 Metode Kuantitatif*. Sugiyono, 2022:131.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Teti. (2014). *Bebas Sampah dari Rumah*. Jakarta Selatan: PT. Agro Media Pustaka.
- Suryani, S., Ningsih. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah di Sungai Sago Pekanbaru. *Heal Care J Sehat*, 7 (2), 52-56.
- Suyono, Budiman. (2020). *Kesehatan Lingkungan Sebagai Lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama: 33-48.

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 7 Mei 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta
- Utari, E., Putri, F. M., Aprilita, G. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Anorganik Sindangsari Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 (6), 7358-7369.
- Widjaja, Gunawan. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan. Zahra: *Journal Of Health And Medical Research*, 2 (4), 266-275.
- Windari, E. N. (2014). Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan Pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Sosial Politik*, 1 (2).
- Yusshy Herliani, K. Y. (2018). Pengetahuan, keterampilan dan motivasi Warga Desa Jatiroke dalam Pengelolaan Sampah secara mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23-26.